

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PEKERJAAN KONEKTOR JUAL BELI
REMPAH-REMPAH PASAR SENTRAL KOTA BUNGKU KABUPATEN MOROWALI**

RISNAWATI / D 101 09 529

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Tinjauan hukum Islam terhadap pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah pasar Sentral Kota Bungku”. Masalah utama yang ingin dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimanakah tinjauan Hukum Islam terhadap pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah Pasar Sentral kota Bungku Kabupaten Morowali? “dengan tujuan untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah Pasar Sentral Kota Bungku. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari pengamatan atau sumber-sumber tertulis. Maka data yang diperoleh baik primer maupun sekunder dianalisis menggunakan deskriptif, yaitu menerangkan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun pola pikir menggunakan logika induktif yaitu dengan melihat fakta-fakta dan data hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan hukum Islam yang bersifat umum dan diakhiri dengan kesimpulan.

Dari data penelitian ini diketahui bahwa Praktek pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali meliputi tiga hal yaitu; a) Nilai keuntungan konektor diambil dari selisih harga jual kepada pengecer dengan harga yang diberikan pemilik barang dan resiko kerugian sangat mustahil terjadi, sebab resiko kerusakan barangpun ditanggung pemilik barang, b) Pihak-pihak yang terlibat adalah pemilik barang, konektor dan pengecer, dan c) aturan pembelian adalah dengan menggunakan sistem tempo. Menurut hukum Islam praktek pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali termaksud dalam riba fadli, karena dibangun atas dasar ketidak jujuran serta memperoleh keuntungan bukan dari upah melainkan dari harga barang. Selain itu, langkah pembelajaran yang dapat dilakukan adalah konektor jual beli mengambil keuntungan dari harga barang harus dilakukan dengan jujur agar kesepakatan berlandaskan atas kejelasan.

Kata Kunci : Hukum Islam, Pekerjaan Konektor.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan hidup pada masa sekarang selalu mengalami perkembangan yang pesat, dan pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi semakin sulit. Upaya pemenuhan kebutuhan keluargapun akhirnya dilakukan dengan berbagai jalan dan cara. Ruang kerja yang sempit membuat beberapa orang mengambil profesi dan pekerjaan yang secara Hukum Islam tidak diperbolehkan. Sebagian besar orang tertentu tidak mempertimbangkan permasalahan tersebut karena yang terpenting saat itu adalah pemenuhan kebutuhan.

Sebagaimana kita ketahui bersama Al-qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW adalah

merupakan sumber tuntunan hidup bagi umat Islam yang mempunyai daya jangkau dan daya atur yang universal, meliputi segenap aspek dalam persoalan kehidupan umat manusia, baik pada masa lampau, maupun pada masa yang akan datang. Salah satu bukti bahwa Al-qur'an dan sunnah itu mempunyai daya jangkau dan daya atur yang universal, dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu dapat untuk di implementasikan dalam kehidupan aktual, misalnya daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang muamalah duniawiyah, Al-qur'an dan hadist pun menjadi pedoman praktis dalam melaksanakan pekerjaan yang selain mendapat keuntungan duniawi tetapi juga mendapat ridho Ilahi.

Secara etimologi, jual beli adalah proses tukar menukar barang dengan barang.¹¹ Pasar adalah tempat umum untuk menjual dan membeli barang, bertemunya penjual dan pembeli barang atau jasa.² Dalam prakteknya terjadi berbagai bentuk transaksi, tanpa memperdulikan halal atau haram keuntungan yang dihasilkan serta boleh atau dilarang praktek yang dilakukan. Prinsip utama yang dijadikan dasar adalah “asal menguntungkan”.

Rempah-rempah adalah hasil bumi (pertanian) yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dapur rumah tangga.³² Hukum Islam adalah pandangan hukum islam dalam menikapi permasalahan mengenai peraturan dan ketentuan yang berkenaan dengan kehidupan manusia berdasarkan al-qur'an dan al-hadits.⁴

Salah satu hikmah jual beli adalah memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli. Penjual merasa senang karena barang dagangannya terjual dan mendapat keuntungan, pembelipun senang karena mendapat barang yang baik dan sesuai keinginannya akan tetapi, dalam perkembangannya terkadang terdapat pihak ketiga yang mendapatkan keuntungan dari proses jual beli antara pembeli dan penjual. Tanpa mengeluarkan modal dan finansial pihak ketiga dapat memperoleh keuntungan dengan hanya bermodalkan informasi dan pembicaraan. Pihak ketiga tersebut sering kita kenal dengan sebutan makelar atau konektor dagang.

Konektor jual beli hanya bermodalkan informasi dan kemampuan berbicara dalam membangun jaringan dan koneksi. Pada saat memindahkan informasi tersebut konektor mengambil keuntungan dengan menambah

nilai harga barang dari harga barang yang sebelumnya telah ia ketahui.

Penambahan harga barang tersebut itulah nilai keuntungan yang ia peroleh. Padahal pada hakekatnya yang melakukan transaksi adalah pihak lain. Jadi, konektor mendapat keuntungan tanpa harus menjadi penjual atau pembeli, tetapi cukup sebagai perantara transaksi dengan yang terkadang merubah harga dari harga sebelumnya.

Dalam menjalankan pekerjaannya konektor jual beli sangat pandai dalam menempatkan dirinya saat berkomunikasi, ia dapat berperan selayaknya pembeli dengan menawar harga serendah-rendahnya melalui berbagai alasan, dan ia pun mampu berperan selayaknya penjual yang menawarkan barang dengan harga setinggi-tingginya dengan berbagai alasan pula. Mendapatkan barang yang murah dari penjual dan berhasil menjual dengan harga tinggi kepada pembeli menjadi kunci utama untuk mendapatkan keuntungan besar dari proses jual beli tersebut.

Keuntungan ini bukanlah suatu kewajaran, karena didalamnya terdapat banyak kecurangan dan kebohongan yang jelas. Walaupun dalam prakteknya terdapat beberapa konektor dagang yang mengambil keuntungan dengan cara lain yaitu, mengharapkan upah seikhlasnya dari pemilik barang. Upah tersebut diberikan sebagai ucapan terima kasih karena telah menjualkan barangnya.

Realita tersebut menjadi sangat jelas di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali, pada pedagang rempah-rempah, dimana konektor dagang mengambil keuntungan dari transaksi antara pemilik rempah-rempah dengan pedagang yang ada di pasar. Pemilik rempah-rempah tersebut dapat berasal dari petani secara langsung namun dapat juga berasal dari distributor atau badan usaha tertentu. Pekerjaan konektor jual beli ini perlu dikaji dan diteliti lebih dalam agar diketahui baik buruknya, halal haramnya dan hukumnya pekerjaan tersebut terutama menurut Hukum Islam.

¹Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Gema Insani, Jakarta, 2011, hlm. 25

²Ahmad Ifham Sholihin, *Ekonomi Syariah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010, hlm. 578

³Muhyidin Abdusshomad, *Fiqih Tradisional Jawaban Persoalan Keagamaan Sehari-Hari*, Kalista, Surabaya, 2006, hlm.157

⁴Sulaeman Rasyid, *Fiqih Islam*, Attahirayah, Jakarta, 1976, hlm.4

Menurut Islam jual beli diartikan sebagai pemindahan barang dengan ganti rugi yang dapat dibenarkan, alat tukar yang sah berdasarkan kerelaan dan keikhlasan. Salah satu bentuk jual beli melalui konektor yang terkhusus pada keuntungan yang diperoleh konektor di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali telah berlaku lama di tengah masyarakat. pekerjaan konektor sudah menjadi tradisi turun-temurun, padahal ajaran agama sudah sangat jelas melarang dengan dalih adanya unsur riba dalam jual-beli seperti ini. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Baqarah (2) ayat 278:

لَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ يَا أَيُّهَا

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”⁵³

Pada umumnya para konektor dagang di Pasar Sentral Kota Bungku beragama Islam, akan tetapi praktek riba sudah menjadi budaya yang dianggap halal dan pantas maka hal tersebut tetap dilakukan.

Disinilah betapa pentingnya umat Islam menguasai fikih muamalah atau sistem perdagangan yang dianjurkan dan dihalalkan menurut syariat Islam. Prinsip dasar yang telah ditetapkan Islam mengenai perdagangan bertolak ukur dari kejujuran, kepercayaan dan ketulusan.

Kepercayaan konsumen memainkan peranan yang vital dalam perkembangan dan kemajuan perdagangan. Sebagai umat yang paham etika jual-beli harus memperhitungkan bahwa sistem konektor merupakan sistem kecurangan yang merugikan pembeli dan penjual. Ini merupakan permasalahan ekonomi dagang yang harus dihilangkan dengan memberikan pemahaman dan membangkitkan kesadaran para pekerja konektor dagang tentang status pekerjaannya tersebut.

Berdasarkan konsep dasar dari Al-qur'an dan Al-hadist maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan konektor dagang yang terjadi di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali. Tidak sekedar ingin memvonis halal atau haram, namun jauh dari pada itu adalah ingin melihat faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat melakukan praktek konektor sehingga dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan upaya-upaya kongkrit yang bisa dilakukan untuk meminimalisir dan mencegah membudayanya praktek konektor ini.

Berdasarkan atas asumsi tersebut maka penulis menganggap penelitian tentang “Tinjauan hukum Islam terhadap Pekerjaan Konektor Jual Beli Rempah-Rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali” menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali?
2. Bagaimanakah tinjauan Hukum Islam terhadap pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali?

II. PEMBAHASAN

A. Proses Pekerjaan Konektor Jual Beli Rempah-Rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali

Pada umumnya setiap pekerjaan yang di jalani oleh seseorang memiliki resiko dan keuntungan yang telah dipahami sebelumnya. Walaupun demikian, secara umum setiap orang berusaha untuk memperkecil nilai kerugian dan memperbesar nilai keuntungan dari setiap pekerjaan yang ia jalani. Namun, sangat tidak adil kiranya apabila seseorang menjalani pekerjaan tidak ingin mengambil resiko dan hanya ingin memperoleh keuntungan. Oleh sebab itu resiko dan

⁵³Veitzhal Rivai dan Andi Buckhari, *Islamic Economic*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 502

keuntungan sudah menjadi perihal yang wajar dalam pekerjaan.

Pasar merupakan pusat perdagangan dan transaksi jual beli antara pembeli dan penjual. Di dalamnya terjadi proses pertukaran barang dan tempat beredarnya alat tukar (uang). Akan tetapi, tidak hanya penjual dan pembeli yang terlibat aktif dalam proses jual beli, terdapat pula pihak lain yang terlibat aktif dalam proses jual beli yaitu konektor jual beli.

Berdasarkan informasi yang diperoleh di Pasar Sentral Kota Bungku, melalui salah satu pedagang rempah-rempah menuturkan bahwa:

Rempah-rempah yang saya jual, diperoleh dari salah satu pedagang yang mengaku membawa rempah-rempah tersebut dari Sengkang. Walaupun demikian, pedagang tersebut pernah menuturkan bahwa rempah-rempah tersebut bukanlah barang dagangannya secara utuh melainkan milik orang lain yang ia carikan pasaran.⁶⁴

Penuturan tersebut memberikan gambaran bahwa pada hakekatnya aktifitas konektor jual beli telah aktif hampir diseluruh jenis barang. Akan tetapi terkhusus pada barang rempah-rempah, seperti bawang merah, dan putih misalnya, sebagaimana pengakuan pedagang tersebut bahwa barang diperoleh dari seseorang yang telah mengaku memasarkan barang namun barang tersebut bukanlah barang miliknya.

Hal ini berarti, orang yang dimaksudkan oleh pedagang tersebut adalah konektor jual beli sebab, barang yang diperjual belikan bukanlah barang miliknya secara utuh pada barang tersebut, orang bersangkutan hanya memasarkan atau mencari pembeli dari barang tersebut.

Informasi serupa diberikan oleh pedagang rempah-rempah yang lainnya, bahwa:

Rempah-rempah seperti bawang yang saya jual adalah barang berasal dari

Napu(poso), namun yang membawakan saya adalah penduduk asli Bungku. Adapun soal harga saya negosiasi langsung dengan orang tersebut, bukan kepada pemiliknya.⁷⁵

Berdasarkan penuturan tersebut diperoleh sebuah gambaran bahwa, secara umum rempah-rempah yang ada di Pasar Sentral kota Bungku Kabupaten Morowali berasal dari Sengkang dan sampai ketangan penjual di Pasar Sentral Kota Bungku melalui jasa konektor jual beli. Mereka hanya mencari pasaran dan membantu pemilik barang dalam menjual rempah-rempah tersebut. Walaupun demikian, terdapat pula yang langsung membeli barang dan menjualnya kembali ke pasar sehingga barang tersebut telah menjadi miliknya secara penuh. Akan tetapi, hambatan modal mempengaruhi banyak pedagang tersebut yang berpindah menjadi konektor jual beli saja atau mencari pasaran pemilik barang. Sebab sistem bekerja konektor jual beli hanyalah mengandalkan kemampuan berkomunikasi, menguasai lapangan dan tanpa harus mengeluarkan modal sehingga tidak akan mengalami kerugian. Secara lebih rinci sistem kerja konektor di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali dapat dijelaskan berdasarkan penuturan sebagai berikut:

Kami para konektor menjualkan atau mencari pasaran barang yang telah dipercayakan kepada kami untuk dijual berupa bawang merah atau putih. Pemilik barang memperoleh keuntungan yaitu barangnya terjual tanpa harus turun langsung ke pasar. Sedangkan kami memiliki keuntungan yang relatif, namun alhamdulillah cukup untuk kebutuhan keluarga. Pada umumnya barang yang datang telah diberi batasan harga modal, setelah itu konektor atau kami diberikan hak untuk menaikkan harga semau kami

⁶⁴Linda, Pengecer Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku, Wawancara Jum'at 11 Oktober 2013.

⁷⁵Moh. Rahmat, Pengecer Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku, Wawancara Jum'at 11 Oktober 2013

sesuai kemampuan tawar menawar sedangkan kerusakan barang dan lain sebagainya tetap menjadi tanggung jawab pemilik barang. Jika selisih harga banyak antara harga modal dengan harga jual di Pasar sentral Kota Bungku maka kami mendapatkan keuntungan walaupun tidak banyak. Hal membuat kami senang sebab, kami tidak harus mengeluarkan modal dan jauh dari kerugian.⁸⁶

Penuturan tersebut di atas, memberikan gambaran yang jelas bahwa sistem kerja konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali:

1. Nilai Keuntungan dan Kerugian

a. Nilai keuntungan yang diperoleh

Sebagaimana pedagang lain, konektor jual beli juga mengharapkan keuntungan dari pekerjaan yang ia jalankan. Karena telah dipahami bahwa konektor jual beli hanya pencari pasar rempah-rempah ke pasar-pasar. Sebab pedagang pasar banyak yang membeli partai dan besar. Apabila pedagang ia mengeluarkan modal untuk membeli barang dan menjualnya kembali, keuntungan diperoleh dari selisih modal dengan harga jual namun resiko barangpun telah berpindah ke penjual. Pemilik barang memperoleh keuntungan dari modal produksi (jika ia petani langsung) dengan nilai jual barang. Akan tetapi konektor jual beli dapat memperoleh keuntungan berlipat, tanpa harus mengeluarkan modal.

Konektor jual beli memperoleh peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar, apabila ia pandai melakukan tawar menawar dan mampu menjual barang dengan harga tinggi dan memiliki selisih yang besar. Kemampuan konektor dalam tawar menawar tentu sudah tidak diragukan lagi sebab keahlian konektor jual beli justru terletak pada kemampuannya berbicara, hanya saja terkadang fakta diputar balik hanya demi

memperoleh harga yang tinggi. Sebagaimana salah satu konektor telah menjelaskan bahwa:

Untuk mendapatkan keuntungan yang lumayan, saat memesan barang kami selalu berusaha menekan harga barang agar turun, sedangkan saat mengoper ke pengecer kami upayakan harga barang tinggi. Walaupun dengan berbagai alasan yang tidak nyata atau mengada-ngada. Karena selisih dari keduanya itulah nilai keuntungan kami.⁹⁷

b. Nilai kerugian

Berdasarkan penuturan salah satu informan di atas, dipahami bahwa sangat sulit jika dikatakan konektor jual beli akan mengalami kerugian. Sebab konektor tidak mengeluarkan modal, namun ia berhak menaikkan harga barang. Kemungkinan yang akan ada ialah keuntungan yang diperoleh tidak banyak jika selisih harga antara harga dasar dan harga jual kecil. Namun, hal tersebut sangat jarang terjadi.

2. Pihak-Pihak Yang Terlibat

Adapun pihak yang terlibat dalam akad jual beli dengan konektor jual beli adalah 3 pihak yaitu:

a. Pemilik Barang

Pemilik barang yang dimaksud adalah orang yang memiliki hak penuh barang yang diperjual belikan, dalam kasus ini adalah pemilik rempah-rempah dari Sengkang. Status pemilik barang ini biasanya merupakan petani asli dapat juga pengumpul hasil tani. Pemilik barang inilah yang bekerja sama dan saling membangun kepercayaan dengan konektor jual beli dalam memasarkan barang. Walaupun kerusakan barang tetap terjadi tanggungan pemilik barang, namun konektor jual beli dianggap memudahkan penjualan barang.

b. Konektor Jual Beli Rempah-Rempah

Konektor jual beli rempah-rempah yang dimaksudkan adalah pihak yang diberikan kepercayaan oleh pemilik barang untuk memasarkan rempah-rempah ketempat

⁸⁶Olha, Konektor Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku, Wawancara Senin 14 Oktober 2013.

⁹⁷Anto, Konektor Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku, Wawancara Rabu 16 Oktober 2013.

tertentu. Konektor bekerja dengan berusaha menawarkan barang tersebut ke beberapa tempat termasuk di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali.

c. Pengecer

Pengecer yang dimaksudkan adalah pembeli rempah-rempah dari konektor jual beli tersebut, yang kemudian akan diecer dipasar Sentral kota Bungku. Pengecer inilah yang akan menjual langsung ke konsumen rempah-rempah tersebut dengan harga jual di atas harga belinya dari konektor tentunya. Hal inilah yang sangat di khawatirkan, jika konektor jual beli terlalu berambisi untuk memperoleh keuntungan yang banyak maka harga rempah-rempah di pasaran akan tinggi, padahal mungkin saja harga dasarnya dari pemilik barang tidak terlalu tinggi.

3. Aturan Pembayaran

Berkenaan dengan aturan pembayaran barang, maka kesepakatan yang digunakan antara pengecer dan konektor jual beli, dan antara konektor dengan pemilik barang sama.

a. Aturan Pembelian Antara Pengecer dan Konektor

Aturan pembelian yang dimaksud adalah model dan bentuk transaksi pembelian antara pengecer dengan konektor jual beli. Hal ini dapat dijelaskan sesuai dengan penjelasan yang diberikan salah satu pengecer bahwa:

Rempah-rempah yang saya beli dari si A (Inisial Konektor), sistemnya adalah membayar kemudian setelah memesan barang lagi. Misalnya, saya memesan 200 Kg bawang, setelah saya menjual beberapa waktu, dan barang mulai kurang maka saya memesan lagi 240 Kg dan yang saya bayar adalah 200 Kg yang lalu begitu seterusnya.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembayaran barang tidak langsung kontan melainkan bertempo. Tugas konektor kemudian yang membuat kesepakatan tentang jangka waktu maksimal

yang dapat diberikan setelah itu, pengecer harus membayar barang terlepas memesan barang atau tidak. Namun, pada umumnya ketika jatuh tempo mereka langsung membayar dan sekaligus memesan barang. Sebab merekapun akan rugi jika membayar namun tidak mengambil barang.

b. Aturan Pembayaran Antara Konektor dengan Pemilik Barang

Sebagaimana aturan yang berlaku antara pengecer dan konektor, begitu pula yang berlaku pada konektor dan pemilik barang. Konektor akan menyetor uang harga barang yang telah dipesan sebelumnya, jika memesan barang yang baru. Uang tersebut adalah hasil tagihan dari para berbagai pengecer dan relah dikurangi dengan nilai keuntungan konektor.

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa aturan pembelian yang berlaku pada jual beli melalui konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali tersebut adalah dengan sistem tempo, dimana barang yang telah dibeli akan dibayar kemudian saat datang barang yang baru namun melalui batasan waktu tertentu.

Secara umum, berdasarkan berbagai pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku meliputi tiga hal yaitu; a) nilai keuntungan konektor diambil dari selisih harga jual kepada pengecer dengan harga yang diberikan pemilik barang dan resiko kerugian sangat mustahil terjadi, sebab resiko kerusakan barangpun ditanggung pemilik barang, b) pihak-pihak yang terlibat adalah pemilik barang, konektor dan pengecer, dan c) aturan pembelian adalah dengan menggunakan sistem tempo.

B. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Konektor Jual Beli Rempah-rempah Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali

Pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku meliputi tiga hal yaitu; a) nilai keuntungan konektor diambil dari selisih harga jual kepada pengecer dengan harga yang diberikan pemilik

¹⁰⁸Rahmatia, Pengecer Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku, Wawancara Jum'at 11 Oktober 2013

barang dan resiko kerugian sangat mustahil terjadi, sebab resiko kerusakan barangpun ditanggung pemilik barang, b) pihak-pihak yang terlibat adalah pemilik barang, konektor dan pengecer, dan c) aturan pembelian adalah dengan menggunakan sistem tempo.

Berdasarkan penjelasan tentang pelaksanaan pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali dapat dipahami hukumnya menurut tinjauan hukum Islam tentunya sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini.

Kedudukan Konektor jual beli rempah-rempah, pada hakekatnya pekerjaan sebagai konektor jual beli sangat bermanfaat jika dilakukan dengan fungsi dan kedudukannya. Kehadiran konektor di tengah-tengah masyarakat, terutama masyarakat modern sangat dibutuhkan untuk memudahkan dunia bisnis. (dalam perdagangan, pertanian, perkebunan, industri dan lain-lain). Sebab tidak sedikit orang yang tidak pandai tawar menawar, tidak tahu cara menjual atau membeli barang yang diperlukan. Atau tidak ada waktu untuk mencari atau berhubungan langsung dengan pembeli atau penjual.

Manfaat tersebut sangat dirasakan terutama bagi para pemilik barang konsumen dan bagi konektor sendiri. Berdasarkan penjelasan fakta pada pembahasan sebelumnya di jelaskan bahwa konektor merupakan pengantara komunikasi jual beli antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi yang biasa mempermainkan harga, menawarkan harga setinggi-tingginya kepada pembeli dan menawarkan serendah-rendahnya pada penjual adalah ciri utama dari konektor jual beli. Hal ini dapat terjadi dengan diawali oleh seorang penjual yang ingin menjual barangnya, konektor pun mencari pembeli namun dengan menawarkan harga barang yang lebih tinggi dengan yang ditawarkan penjual yang sebenarnya. Sebaliknya konektor berusaha menekan harga barang dengan maksud agar terdapat selisih yang cukup besar antara harga yang disetujui oleh penjual dan harga yang disetujui oleh pembeli dan harga

yang disetujui pembeli, karena itulah nilai keuntungannya. penjual rempah-rempah yang pada umumnya adalah petani atau pengumpul. Mereka menjadi dirugikan, rempah-rempah yang seharusnya dapat terjual dengan harga cukup tinggi menjadi terjual dengan harga rendah karena sebagian harga diambil oleh konektor dagang. Kadang posisi tawar petani yang lemah membuat konektor jual beli sering menekan harga sangat rendah apalagi jika modal awal petani tersebut berasal dari konektor.

Hakekat konektor hanya memperoleh keuntungan berupa imbalan jasa karena telah memasarkan barang, namun konektor jual beli sebagai penyalur transaksi mendapatkan keuntungan berlipat. Keuntungan tersebut berasal dari selisih harga beli dari petani dengan harga jual dipasar konsumen.

Jual beli dengan melalui konektor yang terjadi sesuai penjelasan di atas, pada dasarnya hampir sama karena dari rukun dan syarat dalam jual beli sepertinya terpenuhi. Rukun jual beli ada tiga, yaitu akad (ijab kabul), orang-orang yang berakad (penjual dan pembeli), dan objek akad. Namun dari segi etika jual beli praktek konektor jual beli, baik penjual dan pembeli tertipu oleh konektor, konektor hanya memindahkan informasi dari penjual barang ke calon pembeli barang akan tetapi akad harga barang telah dirubah oleh konektor, konektor mengambil keuntungan tanpa harus mengeluarkan modal. Konektor hanya memindahkan informasi dari penjual barang ke calon pembeli barang akan tetapi akad harga barang telah dirubah oleh konektor.

Bahkan konektor jual beli melakukan berbagai kebohongan, dengan maksud agar penjual (pemilih barang) mau menjual barangnya dengan harga rendah. Kebohongan juga dilakukan oleh konektor kepada calon pembeli, agar barang dapat terjual dengan harga tinggi. Praktek ini jelas sangat merugikan pemilik barang.

Berdasarkan berbagai pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar

Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali termasuk pekerjaan yang dilarang, karena dapat memunculkan ketidak ikhlasan dari penjual dan pembeli, selain itu konektor memakan harta yang diragukan kehalalannya karena diperoleh dari orang lain tanpa bekerja dan melalui jalan menipu.

Apabila praktek konektor yang terjadi seperti yang telah dijelaskan di atas, maka konektor jual beli tersebut yaitu yang ingin mendapatkan keuntungan berlipat ganda umumnya sama dengan praktek Riba *Fadli* karena adanya ketimpangan pada akadnya (penyerahannya) yang tidak jelas dan dapat merugikan pihak penjual bahkan pembeli.

Sebagaimana diketahui bahwa Riba *Fadli* atau Riba *Buyu* yaitu timbul akibat pertukaran baarang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya dan waktu penyerahannya. Pertukaran semacam ini mengandung ketidakjelasan bagi kedua pihak akan nilai masing-masing barang yang dipertukarkan.

Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Firman-Nya yaitu:

وَيُرِيهِ الرَّبَّ اللَّهُ يَمْحَقُ
أَثِيمَ كَفَّارٍ كُلِّ يُحِبُّ لَا وَاللَّهِ الصَّدَقَاتِ

Artinya: "Allah memusnakan riba dan menyuburkan sedekah dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa" (QS. Al-Baqarah (2) : 276).¹¹⁹

Memusnakan harta maksudnya adalah meniadakan berkahnya. Dan yang dimaksud dengan menyuburkan sedekah ialah memperkembangkan harta yang telah dikeluarkan sedekahnya atau melipat gandakan berkahnya. Sebagaimana yang Allah peringatkan dalam firman-Nya surah Al-Baqarah ayat 278, yaitu:

اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba(yang belum dipungut) jika kamu orang-

orang yang berfirman. (QS. Al-Baqarah (2): 287)".¹²¹⁰

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut di atas diketahui bahwa menurut Hukum Islam praktek pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali karena dibangun atas dasar ketidak jujurannya serta memperoleh keuntungan bahkan dari upah melainkan dari harga barang. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian tersebut tergambar bahwa, secara Hukum Islam praktek Pekerjaan Konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali termasuk pada Riba, sebab konektor mendapatkan keuntungan dari barang dan tidak dari imbalan. Keuntungan tersebut diperoleh dengan cara penipuan sebab, pembeli (pengecer) tidak mengetahui harga yang sebenarnya. Selain itu, konektor melakukan perdagangan tanpa harus mengambil resiko kerugian dan tidak mengeluarkan modal.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Praktek pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali meliputi tiga Hal yaitu;
 - a) Nilai keuntungan konektor diambil dari selisih harga jual kepada pengecer dengan harga yang diberikan pemilik barang dan resiko kerugian sangat mustahil terjadi, sebab resiko kerusakan barangpun ditanggung pemilik barang.
 - b) Pihak-pihak yang terlibat adalah pemilik barang, konektor dan pengecer.

¹¹Veitzhal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 502

¹²Ibid, hlm. 503

- c) Aturan pembelian adalah dengan menggunakan sistem tempo.
- 2. Menurut Hukum Islam praktek pekerjaan konektor jual beli rempah-rempah di Pasar Sentral Kota Bungku Kabupaten Morowali termaksud dalam riba karena dibangun atas dasar ketidakjujuran serta memperoleh keuntungan bukan dari upah melainkan dari harga barang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan bahwa:

- 1. Pemerintah harus mampu menjebatani para konektor dengan memberikan bantuan berupa modal agar keterampilan berdagang mereka lebih tersalur dengan baik melalui sistem berdagang yang wajar.
- 2. Keuntungan yang sedikit namun berkah itu lebih baik dibandingkan dengan keuntungan yang berlipat ganda namun tidak berkah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Ahmad Ifham Sholihin, *Ekonomi Syariah*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2010.
- Muhyidin Abdusshomad. *Fiqh Tradisional Jawaban Persoalan Keagamaan Sehari-Hari*. Kalista, Surabaya, 2006.
- Veitzhal Rivai dan Andi Buckhari. *Islamic Economic*. Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*. Gema Insani, Jakarta, 2011.
- Sulaeman Rasyid. *Fiqh Islam*. Attahirayah, Jakarta, 1976.

B. Informan

1. Nama : Linda
Umur : 26 Tahun
Pekerjaan : Pengecer Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku
2. Nama : Moh. Rahmat
Umur : 38 Tahun
Pekerjaan : Pengecer Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku
3. Nama : Olha
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Konektor Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku
4. Nama : Anto
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Konektor Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku
5. Nama : Rahmatia
Umur : 31 Tahun
Pekerjaan : Pengecer Rempah-Rempah Pasar Sentral Kota Bungku

BIODATA PENULIS



NAMA : RISNAWATI
Tempat Tanggal Lahir : Bahodopi, 29 Januari 1990
Alamat Rumah : Jl. Uwe Goyo
Alamat E-mail : Risnanuddin@yahoo.com
No. Telp : 0852 4066 3191